



Pengaruh Biblioterapi dan *Peer Education* terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap *Personal Hygiene* saat Menstruasi Berbasis *Health Promotion Model*

Rina Yuliana Subur^{1*}, Retno Mardhiati², Sarah Handayani³

¹⁻³Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah
Prof. Dr.Hamka

Abstrak

Perawatan pada alat reproduksi sangat penting karena berisiko terhadap infeksi. Tingkat pengetahuan yang rendah tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi mampu memberikan dampak yang buruk terhadap kesehatan reproduksi terutama terhadap remaja putri. Perempuan yang mempunyai pengetahuan yang lebih baik tentang *Personal Hygiene* pada saat menstruasi berisiko lebih rendah untuk terkena Infeksi Saluran Reproduksi bila dibanding dengan wanita yang mempunyai pengetahuan kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Biblioterapi dan *Peer Education* Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Santriwati di Pesantren Tahfizh Al Quran Al Husna Jonggol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Non Probability Sampling* terhadap 90 responden yang dibagi dalam kelompok tahap I dan 2 eksperimen. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif pada tahap I dan *Quasy Eksperimental* dengan rancangan *Non Equivalent Control Group* dan menggunakan analisa data uji *Wilcoxon* dan *Kruskal Wallis* dengan hasil uji mendapatkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ artinya untuk masing-masing kelompok intervensi dan kelompok kontrol terdapat perbedaan yang signifikan untuk peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap *personal hygiene* saat menstruasi.

Kata Kunci: Biblioterapi, *Health Promotion Model*, Menstruasi, *Peer Education*, *Personal Hygiene*

Abstract

Treatment of the reproductive organs is very important because of the risk of infection. A low level of knowledge about *Personal Hygiene* during menstruation can have a negative impact on reproductive health, especially for young women. Women who have better knowledge about *Personal Hygiene* during menstruation have a lower risk of getting Reproductive Tract Infections when compared to women who have less knowledge. This study aims to determine the effect of Bibliotherapy and *Peer Education* on Increasing the Knowledge and Attitudes of Santriwati at Tahfizh Al Quran Al Husna Jonggol Islamic Boarding School. The sampling technique used Non-Probability Sampling of 90 respondents who were divided into groups in stages I and 2 of the experiment. The methodology used in this study was quantitative in stage I and *Quasy Experimental* with a *Non Equivalent Control Group* design and using *Wilcoxon* and *Kruskal Wallis* test data analysis with test results obtaining an *Asymp* value. Sig. equal to $0.000 < \alpha (0.05)$ meaning that for each intervention group and control group there is a significant difference in *personal hygiene* during menstruation.

Keywords: Bibliotherapy, *Health Promotion Model*, Menstruation, *Peer Education*, *Personal Hygiene*

Korespondensi*: Rina Yuliana Subur: Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.Hamka, Jl. Warung Jati Barat, Blok Darul, Muslimin No.17 Pancoran Jakarta Selatan 12740, Email: rinayulianasubur@gmail.com

<https://doi.org/10.33221/jikm.v12i06.2315>

Received : 2 Januari 2023 / Revised : 25 April 2023 / Accepted : 14 Oktober 2023

Copyright © 2023, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, p-ISSN: 2252-4134, e-ISSN: 2354-8185

Pendahuluan

Personal Hygiene pada saat menstruasi merupakan komponen kebersihan perorangan yang berperan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang, termasuk menghindari gangguan terhadap fungsi alat reproduksi pada saat menstruasi.¹ Berdasarkan survei oleh *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara, remaja putri yang berusia 10–14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya. Berdasar atas data WHO tahun 2017, angka kejadian Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35–42%) dan dewasa muda (27–33%), angka prevalensi *Kandidiasis* (25–50%), *Bacterial Vaginosis* (20–40%), dan *Trichomoniasis* (5–15%). Di antara negara-negara di Asia Tenggara, perempuan Indonesia lebih rentan mengalami ISR karena dipicu oleh iklim Indonesia yang panas dan lembap.²

Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2018 menyebutkan sebagian besar remaja putri membicarakan kesehatan reproduksi dengan teman 60%, ibu 44%, dan guru 43%, diketahui bahwa ada pengaruh teman sebaya sebanyak 2,963 kali lebih besar mendukung perilaku kebersihan pada saat menstruasi. Jumlah remaja putri dari rentang umur 10-14 tahun berjumlah 686.09 jiwa dan rentang umur 15-19 tahun 653.368 jiwa serta jumlah kasus ISR yang terjadi sebanyak 24% seperti keputihan yang terjadi di kota Bogor tahun 2018.³

Beberapa cara untuk menambah informasi tentang kesehatan reproduksi remaja yaitu dengan pendidikan di sekolah, bertukar cerita dengan teman, bercerita kepada orang tua, serta melalui bahan bacaan untuk membantu seseorang dalam menambah informasi. Penggunaan buku dalam proses terapeutik dan suportif disebut Biblioterapi. Oleh karena itu, Biblioterapi menjadi salah satu solusi efektif untuk menyampaikan *Health Education* pada remaja perempuan.⁴

Peer Education adalah salah satu metode promosi kesehatan yang dapat

meningkatkan pengetahuan santri tentang *Personal Hygiene* di Pondok Pesantren mengenai sikap dan perilaku menjaga kebersihan diri dengan teman sesama santri dijadikan sebagai sumber informasi dan pemberian pengetahuan hal ini dapat dimengerti karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama-sama dengan teman-teman sebanyanya sebagai kelompok.⁵

Perilaku promosi Kesehatan santri dalam *Health Promotion Model* (HPM) akan tergambar dalam *Perceived Benefits Of Action, Perceived Barriers To Action, Perceived Self Efficacy, Activity-Related Affect, Interpersonal influence, Situation influence, Commitment To A Plan Of Action dan Behavior*. Dalam HPM, didominasi oleh *self efficacy* yang diperoleh dipengaruhi oleh *activity related affect*. Makin positif *affect*, makin besar persepsi efikasinya, sebaliknya *self efficacy* mempengaruhi hambatan tindakan, dimana *eficacy* yang tinggi akan mengurangi persepsi terhadap hambatan untuk melaksanakan perilaku yang ditargetkan. *self efficacy* memotivasi perilaku promosi kesehatan secara langsung dengan harapan *eficacy* dan secara tidak langsung dengan mempengaruhi hambatan dan komitmen dalam melaksanakan rencana Tindakan.⁶

Tujuan dari penelitian pada tahap 1 adalah untuk mengetahui gambaran hasil univariat indikator *Health Promotion Model* mengenai *Personal Hygiene* saat Menstruasi pada santriwati di Pesantren Tahfizh Al Quran Al Husna Jonggol Kab. Bogor. Sedangkan tujuan dari penelitian tahap 2 adalah untuk mengetahui pengaruh intervensi Promosi Kesehatan dengan metode Biblioterapi dan *Peer Education* berbasis *Health Promotion Model* (HPM) terhadap pengetahuan dan sikap *Personal Hygiene* saat Menstruasi pada Santriwati di Pesantren Tahfizh Al Quran Al Husna Jonggol Kabupaten Bogor.

Metode

Penelitian ini terdiri dari 2 tahapan penelitian. Pada tahap 1 merupakan jenis penelitian kuantitatif. Pada tahap 2 merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experimental Design* dalam rancangan *Non Equivalent Control Group*. Dalam penelitian lapangan, biasanya lebih dimungkinkan untuk membandingkan hasil intervensi program Kesehatan dengan kelompok kontrol yang serupa, tetapi tidak perlu kelompok yang benar-benar sama. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Tahfizh Al Quran Al Husna Jonggol Kab. Bogor, dan dilaksanakan pada bulan April 2022 sampai dengan Desember 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah Santriwati di Pondok Pesantren Al Husna Jonggol Kabupaten Bogor Sebanyak 90 Orang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Non Probability Sampling* yaitu *Quota Sampling*. Pada penelitian ini menggunakan 2 tahapan pengujian dan sampel dibagi menjadi 2 kelompok. Pada tahap 1 jumlah sampel adalah sebanyak 50 orang santriwati, dan pada tahap ke 2 jumlah sampel adalah sebanyak 40 orang santriwati, yang masing-masing kelompok dibagi menjadi 10 orang dengan jumlah total 4 kelompok intervensi.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2022 di Pondok Pesantren Tahfidzh Al Quran Al Husna Jonggol Kab. Bogor. Semua sampel santriwati yang akan mengikuti proses penelitian dipastikan melakukan proses sepanjang berlangsungnya penelitian. Pada penelitian tahap 1 semua sampel santriwati yang memenuhi syarat dilakukan penelitian dengan total sejumlah 50 orang yang akan dilakukan pengujian dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu Kuesioner (*Health Promotion Model*) dengan jenis pertanyaan tertutup dan proses ini hanya dilakukan 1 kali. Waktu penelitian dilakukan di aula Pondok Pesantren Tahfidzh Al Quran Al Husna, durasi dilaksanakannya penelitian ini adalah selama 60 menit.

Pada tahapan ini sampel santriwati yang memenuhi syarat dilakukan penelitian dengan total sejumlah 40 orang akan dibagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompoknya berjumlah 10 orang santriwati. Kelompok tersebut dinamakan kelompok intervensi 1 sampai dengan 3 dan terdapat kelompok tanpa intervensi yang dinamakan kelompok kontrol.

Pada kelompok intervensi 1 yang akan dilakukan pemberian intervensi biblioterapi sebelumnya akan dilakukan pengujian awal atau *Pre Test* begitupun dengan kelompok intervensi 2 dengan jenis intervensi *Peer Education*, kelompok intervensi 3 dengan jenis intervensi gabungan antara Biblioterapi dan *Peer Education*, ketiga kelompok tersebut setelah diberikan intervensi. Pada pengujian tahap awal dilakukan selama 30 menit, kemudian dilakukan pengujian kembali yaitu pengujian setelah dilakukan intervensi atau *Post Test* diberikan durasi selama 30 menit, namun pada kelompok kontrol tidak dilakukan pemberian intervensi apapun hanya dilakukan pengujian *Pre Test dan Post Test*.

Kedua tahapan tersebut dilakukan dalam hari yang sama, namun dibedakan pada waktu pengujian dan perlakuannya saja. Pengujian tahap 1 dilakukan pertama kali, lalu kemudian dilanjutkan dengan pengujian kedua. Proses uji validasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2022 di Tempat Pondok Pesantren Tahfizh Al Quran Nurani Jakarta Selatan. Yang berlokasi di Jl. Timbul No.71, RT.7/RW.4, Cipedak, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil nilai r tabel pada tahap 1 adalah 0,278 dengan taraf signifikan 5%, dan untuk nilai r pada tahap 2 adalah 0,312 dengan taraf signifikan 5%. Sehingga syarat minimum untuk memenuhi syarat validitas adalah apabila r hitung $\geq 0,278$ untuk tahap 1 dan r hitung $\geq 0,312$ untuk tahap 2. Jadi, jika nilai r hitung kurang dari angka acuan

tersebut maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Dari hasil uji validitas kuesioner tahap 1 yang berisi dari 7 jenis ini ada 35 butir pertanyaan kuesioner yang telah diisi oleh 50 responden. Dalam penelitian ini didapatkan hasil nilai r tabel pada tahap 1 adalah 0,278 dengan taraf signifikan 5% dan nilai r hitung dari semua butir pertanyaan $> 0,278$ jadi semua pertanyaan adalah valid.

Dari hasil uji validitas kuesioner tahap 2 yang berisi dari 2 jenis ini ada 30 butir pertanyaan kuesioner yang telah diisi oleh 40 responden. Dalam penelitian ini didapatkan hasil nilai r tabel pada tahap 2 adalah 0,312 dengan taraf signifikan 5% dan nilai r hitung dari semua butir pertanyaan $> 0,312$ jadi semua pertanyaan adalah valid.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tahap 1 didapatkan hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,982. Bisa disimpulkan bahwa keseluruhan pertanyaan tersebut adalah realibel dengan tingkat tinggi. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tahap 2 didapatkan hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,976. Bisa disimpulkan bahwa keseluruhan pertanyaan tersebut adalah realibel dengan tingkat tinggi.

Pada data univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi menurut umur, serta riwayat diskusi mengenai *Personal Hygiene* saat Menstruasi baik dirumah maupun di Pondok Pesantren. Analisa pada tahap 1 dilakukan untuk mengukur banyaknya distribusi frekuensi pada variabel independent (*Health Promotion Model*). Analisa pada tahap 2 dilakukan untuk menguji perbedaan nilai pada kelompok gabungan, kelompok Biblioterapi, kelompok *Peer Education*, dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan.

Dalam menentukan Analisa data bivariat makan akan dilakukan Langkah awal adalah melakukan uji normalitas data yaitu menggunakan uji Untuk mengukur normalitas digunakan uji *Kolmogorov - Smirnov* sebagai uji statistik dengan sampel >50 responden. Jika data berdistribusi normal maka langkah selanjutnya adalah menggunakan uji *T-Test Paired Sample* namun jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *Wilcoxon* dan dilanjutkan menganalisa data menggunakan uji *Kruskal Wallis* dikarenakan pada penelitian eksperimen ini menggunakan 4 kelompok perlakuan.

Hasil

Analisis univariat dalam penelitian ini akan mengetahui gambaran karakteristik responden santriwati di Pondok Pesantren Tahfizh Al Quran Al Husna Jonggol seperti riwayat informasi *personal hygiene* saat menstruasi, Sumber informasi, *Health Promotion Model* (*Perceived Benefit Of Action, Perceived Barriers To Action, Perceived Self Efficacy, Activity Related Affect, Interpersonal Influence, Situational Influence, Commitment To A Man Affcetion*) yang dilakukan pada penelitian tahap 1 dan pada penelitian tahap 2 untuk mengetahui gambaran kategori *pre test* dan *post test* pada setiap kelompok intervensi dan kontrol.

Berdasarkan data responden penerimaan informasi *personal hygiene* saat menstruasi didapatkan bahwa keseluruhan santri telah mendapatkan informais mengenai *Personal Hygiene* saat Menstruasi (**Tabel 1**). Sedangkan sumber informasi terbanyak yang diterima oleh santriwati adalah melalui orang tua dan sumber dari teman mendapatkan nilai yang paling rendah (**Tabel 2**).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Santriwati mendapatkan Informasi Mengenai Personal Hygiene saat Menstruasi

Jenis Informasi	Kategori	n	%
<i>Personal Hygiene</i> saat Menstruasi	Mendapatkan Informasi	50	100
	Tidak Mendapatkan Informasi	0	0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi sumber Santriwati Mendapatkan Informasi Mengenai *Personal Hygiene* saat Menstruasi

Jenis Informasi	Sumber Informasi	n	%
<i>Personal Hygiene</i> saat Menstruasi	Orang Tua	27	54
	Guru	11	22
	Petugas Kesehatan	10	20
	Teman	2	4

Tabel 3. Distribusi Frekuensi kategori *Health Promotion Model* Santriwati

Kategori <i>Health Promotion Model</i>	Kategori	n	%
<i>Perceived Benefit Of Action</i>	Baik	26	52
	Kurang Baik	24	48
<i>Perceived Barriers To Action</i>	Baik	21	42
	Kurang Baik	29	48
<i>Perceived Self Efficacy</i>	Baik	21	42
	Kurang Baik	29	58
<i>Activity Relatd Affect</i>	Baik	40	80
	Kurang Baik	10	20
<i>Interpersonal Influence</i>	Baik	26	52
	Kurang Baik	24	48
<i>Situational Influence</i>	Baik	21	42
	Kurang Baik	29	58
<i>Commitment To A Man Affection</i>	Baik	28	56
	Kurang Baik	22	44

Tabel 4. Hasil Uji *Kolmogorv Smirnov* Pengetahuan dan Sikap Kelompok Intervensi, Gabungan dan Kontrol

Uraian	Variabel	Kelompok	Sig.
Hasil Belajar	Pengetahuan	<i>Pre Test</i> Biblioterapi	0,023
		<i>Post Test</i> Biblioterapi	0,041
		<i>Pre Test</i> Peer Education	0,011
		<i>Post Test</i> Peer Education	0,001
		<i>Pre Test</i> Gabungan	0,035
		<i>Post Test</i> Gabungan	0,000
		<i>Pre Test</i> Kontrol	0,004
		<i>Post Test</i> Kontrol	0,013
	Sikap	<i>Pre Test</i> Biblioterapi	0,023
		<i>Post Test</i> Biblioterapi	0,035
		<i>Pre Test</i> Peer Education	0,011
		<i>Post Test</i> Peer Education	0,001
		<i>Pre Test</i> Gabungan	0,035
		<i>Post Test</i> Gabungan	0,000
		<i>Pre Test</i> Kontrol	0,001
		<i>Post Test</i> Kontrol	0,000

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kategori pengetahuan *Pre Test* Biblioterapi (0,023) dengan demikian data tidak berdistribusi normal karna nilai signifikansi <0,05. Pada nilai signifikansi *Post Test* Biblioterapi (0,041) dengan demikian data tidak

berdistribusi normal karna nilai signifikasi <0,05. Pada nilai signifikansi *Pret Test Peer Education* (0,011) dengan demikian data tidak berdistribusi normal karna nilai signifikasi <0,05. Pada nilai signifikansi *Post Test Peer Education* (0,001) dengan demikian data tidak berdistribusi normal

karna nilai signifikansi <0,05. Pada nilai signifikansi *Pre Test* Gabungan (0,035) dengan demikian data tidak berdistribusi normal karna nilai signifikansi <0,05. Pada nilai signifikansi *Post Test* Gabungan (0,000) dengan demikian data tidak berdistribusi normal karna nilai signifikansi <0,05. Pada nilai signifikansi *Pre Test* Kontrol (0,004) dengan demikian data tidak berdistribusi normal karna nilai signifikansi <0,05. Pada nilai signifikansi *Pre Test* Kontrol (0,013) dengan demikian data tidak berdistribusi normal karna nilai signifikansi <0,05 (**Tabel 4**).

Pada kategori sikap dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kategori pengetahuan *Pre Test* Biblioterapi (0,023) dengan demikian data tidak berdistribusi normal karna nilai signifikansi <0,05. Pada nilai signifikansi *Post Test* Biblioterapi (0,035) dengan demikian data tidak berdistribusi normal karna nilai signifikansi <0,05. Pada nilai signifikansi *Pre Test Peer Education* (0,011) dengan demikian data tidak berdistribusi normal karna nilai signifikansi <0,05. Pada nilai signifikansi

Post Test Peer Education (0,001) dengan demikian data tidak berdistribusi normal karna nilai signifikansi <0,05. Pada nilai signifikansi *Pre Test* Gabungan (0,035) dengan demikian data tidak berdistribusi normal karna nilai signifikansi <0,05. Pada nilai signifikansi *Post Test* Gabungan (0,000) dengan demikian data tidak berdistribusi normal karna nilai signifikansi <0,05. Pada nilai signifikansi *Pre Test* Kontrol (0,001) dengan demikian data tidak berdistribusi normal karna nilai signifikansi <0,05. Pada nilai signifikansi *Pre Test* Kontrol (0,000) dengan demikian data tidak berdistribusi normal karna nilai signifikansi <0,05 (**Tabel 4**).

Berdasarkan uji normalitas data didapatkan bahwa pengetahuan dan sikap tidak berdistribusi normal sehingga uji bivariat yang digunakan yaitu *Wilcoxon* dengan keputusan statistik bila nilai (p value<0,05) artinya ada pengaruh yang bermakna, tetapi bila nilai (p value>0,05) maka tidak ada pengaruh yang bermakna (**Tabel 5**).

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon* terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kelompok Intervensi Biblioterapi, *Peer Education*, Gabungan dan Kontrol

Uraian	Variabel	Kelompok	Nilai p
Hasil Belajar	Pengetahuan	<i>Pre Test-Post test</i> Biblioterapi	0,004
		<i>Pre Test Post Test</i> Peer Education	0,004
		<i>Pre Test Post Test</i> Gabungan	0,004
		<i>Pre Test Post Test</i> Kontrol	0,004
	Sikap	<i>Pre Test-Post test</i> Biblioterapi	0,004
		<i>Pre Test Post Test</i> Peer Education	0,004
		<i>Pre Test Post Test</i> Gabungan	0,004
		<i>Pre Test Post Test</i> Kontrol	0,004

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai Nilai p pengetahuan dan sikap pada kelompok intervensi biblioterapi adalah (0,004) dengan demikian artinya ada pengaruh yang bermakna dari hasil intervensi biblioterapi yang telah diberikan (Nilai p < 0,05). Pada kelompok intervensi *Peer Education* didapatkan hasil nilai P

Value adalah (0,004) dengan demikian artinya ada pengaruh yang bermakna dari hasil intervensi *Peer Education* yang telah diberikan (Nilai p < 0,05). Pada kelompok intervensi Gabungan didapatkan hasil nilai Nilai padahal (0,004) dengan demikian artinya ada pengaruh yang bermakna dari hasil kelompok (Nilai p< 0,05).

Tabel 6. Hasil Uji *Kruskal Wallis* terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kelompok Intervensi Biblioterapi, *Peer Education*, Gabungan dan Kontrol

Variabel	Kelompok	n	Sig.
Pengetahuan	<i>Pre Test</i> Biblioterapi	10	0,023
	<i>Post Test</i> Biblioterapi		0,041
	<i>Pre Test</i> <i>Peer Education</i>	10	0,011
	<i>Post Test</i> <i>Peer Education</i>		0,001
	<i>Pre Test</i> Gabungan	10	0,035
	<i>Post Test</i> Gabungan		0,000
	<i>Pre Test</i> Kontrol	10	0,004
	<i>Post Test</i> Kontrol		0,013
Sikap	<i>Pre Test</i> Biblioterapi	10	0,023
	<i>Post Test</i> Biblioterapi		0,035
	<i>Pre Test</i> <i>Peer Education</i>	10	0,011
	<i>Post Test</i> <i>Peer Education</i>		0,001
	<i>Pre Test</i> Gabungan	10	0,035
	<i>Post Test</i> Gabungan		0,000
	<i>Pre Test</i> Kontrol	10	0,001
	<i>Post Test</i> Kontrol		0,000

Tabel 7. Hasil Uji *Kruskal Wallis* mengenai Hasil Belajar Menurut Kelompok Intervensi Biblioterapi, *Peer Education*, Gabungan dan Kontrol

Jenis Uji	Kategori	Hasil Belajar	df	Sig.
<i>Kruskall Wallis</i>	Pengetahuan	67,683	7	0,000
	Sikap	67,574	7	0,000

Nilai rata-rata pengetahuan tertinggi dengan skor nilai 71,00 sedangkan dengan nilai rata-rata pengetahuan dan sikap pada terendah dengan skor nilai 18,45, Sedangkan pada nilai rata-rata sikap tertinggi dengan skor nilai 70,90 sedangkan dengan nilai rata-rata pengetahuan dan sikap pada terendah dengan skor nilai 17,00. Nilai *Asymp. Sig* pengetahuan dan sikap sebesar $0,00 < \alpha (0,05)$. Berdasarkan uji ini dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada nilai pengetahuan dan sikap setiap kelompok.

Pembahasan

Karakteristik responden dari penelitian ini diketahui bahwa semua santriwati telah mendapatkan informasi mengenai *Personal Hygiene* saat Menstruasi dan untuk santriwati yang mendapatkan informasi didominasi bersumber dari orang tua. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Pengetahuan tentang *personal hygiene* menstruasi perlu didapatkan pada dasarnya

sejak dini dan dari lingkungan keluarga guna meningkatkan derajat kesehatan seseorang. Dengan memelihara kebersihan diri, memperbaiki *personal hygiene* yang kurang, pencegahan penyakit, meningkatkan kepercayaan diri dan menciptakan keindahan.⁷

Berdasarkan *bagan Health Promotion Model* menunjukkan bahwa *Perceived Benefits Of Action, Perceived Barriers To Action, Perceived Self Efficacy, Activity-Related Affect, Interpersonal Influence, Situation Influence, Commitment To A Plan Of Action*, tergolong negatif dan hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu responden belum memahami tentang manfaat yang akan didapatkan dari masalah kesehatan yang terjadi, responden belum mampu menyelesaikan penghambat melakukan masalah kesehatan yang terjadi, responden belum mampu melakukan langkah penatalaksanaan masalah kesehatan dengan baik dan benar karena belum mengetahui cara dan diberikan

informasi sesuai pedoman yang berlaku sesuai masalah kesehatan yang dihadapi dengan baik dan benar.⁸

Perbedaan Nilai Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Pada Kelompok Intervensi Biblioterapi

Dari hasil analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai pengetahuan *pre test* dan *post test* pada kelompok 01 atau kelompok yang diberikan intervensi menggunakan biblioterapi rata-rata nilai pengetahuan setelah lebih baik daripada rerata sebelum mulai periode penelitian dilakukan. Hal ini berarti ada peningkatan rata-rata nilai pengetahuan setelah periode penelitian, dengan nilai pada kelompok intervensi biblioterapi yaitu *pre test* (8,433) lebih bervariasi dari pada hasil *post test* (7,888). Hasil uji *Wilcoxon* dengan nilai Nilai *p* adalah 0,004 menunjukkan ada pengaruh peningkatan pengetahuan dan sikap dari hasil *pre test* dan *post test* (Nilai $p < 0,05$), sedangkan pada kelompok sikap intervensi menggunakan biblioterapi rata-rata nilai pengetahuan setelah lebih baik daripada rerata sebelum mulai periode penelitian dilakukan. Hal ini berarti ada peningkatan rata-rata nilai sikap setelah periode penelitian, dengan nilai pada kelompok intervensi biblioterapi yaitu *pre test* (7,789) lebih bervariasi dari pada hasil *post test* (6,783).

Hasil uji *Wilcoxon* dengan nilai Nilai *p* adalah 0,004 menunjukkan ada pengaruh peningkatan sikap dari hasil *pre test* dan *post test* (Nilai $p < 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada pengaruh metode biblioterapi terhadap pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* menstruasi di SMP Negeri 2 Mayang dengan nilai (*P Value* $< 0,05$).⁹

Perbedaan Nilai Pengetahuan Dan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan pada Kelompok Intervensi Peer Education

Dari hasil analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai pengetahuan *pre test* dan *post test* pada kelompok 02 atau kelompok yang diberikan intervensi menggunakan *peer education* rata-rata nilai pengetahuan setelah lebih baik daripada rerata sebelum mulai periode penelitian dilakukan. Hal ini berarti ada peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dan sikap setelah periode penelitian, dengan nilai pada kelompok intervensi *peer education* yaitu *pre test* (7.667) lebih bervariasi dari pada hasil *post test* (6.071). Hasil uji *Wilcoxon* dengan nilai Nilai *p* adalah 0,004 menunjukkan ada pengaruh peningkatan pengetahuan dan sikap dari hasil *pre test* dan *post test* (Nilai $p < 0,05$), sedangkan pada kategori sikap nilai pada kelompok intervensi *peer education* yaitu *pre test* (6.483) lebih bervariasi dari pada hasil *post test* (6.422). Hasil uji *Wilcoxon* dengan nilai Nilai *p* adalah 0,004 menunjukkan ada pengaruh peningkatan sikap dari hasil *pre test* dan *post test* (Nilai $p < 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *peer education* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang *personal hygiene* saat di SMK Korpri Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2018 (*P Value* = 0,000).¹⁰

Perbedaan Nilai Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan pada Kelompok Intervensi Gabungan (Biblioterapi dan Peer Education).

Dari hasil analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai pengetahuan *pre test* dan *post test* pada kelompok 03 atau kelompok yang diberikan intervensi gabungan menggunakan biblioterapi dan *peer education* rata-rata nilai pengetahuan setelah lebih baik daripada rerata sebelum mulai periode penelitian dilakukan. Hal ini berarti ada peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dan sikap setelah periode penelitian, dengan nilai pada kelompok intervensi

gabungan yaitu *pre test* (6.749) lebih bervariasi dari pada hasil *post test* (4.216), sedangkan pada kategori sikap nilai pengetahuan dan sikap setelah periode penelitian, dengan nilai pada kelompok intervensi gabungan yaitu *pre test* (6.422) lebih bervariasi dari pada hasil *post test* (4.316). Hasil uji *Wilcoxon* dengan nilai p adalah 0,004 menunjukkan ada pengaruh peningkatan sikap dari hasil *pre test* dan *post test* (Nilai $p < 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian menggunakan metode gabungan dengan tutor diambilkan dari teman sebaya (*peer educator*) untuk pemahaman konsep *personal hygiene* di Pondok Pesantren Nurul Alam (Nilai $p < 0,05$). Pemberian promosi kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi yang dilakukan menggunakan media promosi kesehatan lainnya dan dengan pendidik sebaya (*Peer Educator*) akan menambah nilai yang lebih bervariasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap karena memiliki latar belakang dan kegiatan yang hampir sama karena tinggal dalam satu asrama yang sama meningkatkan keyakinan responden kepada pendidik sebagai model dalam berperilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang baik.¹¹

Perbedaan Nilai Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan pada Kelompok Kontrol

Dari hasil analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai pengetahuan *pre test* dan *post test* pada kelompok 04 atau kelompok yang tidak diberikan intervensi apapun rata-rata nilai pengetahuan setelah lebih baik daripada rerata sebelum mulai periode penelitian dilakukan. Hal ini berarti ada peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dengan nilai pada kelompok kontrol yaitu *pre test* (6.325) lebih bervariasi dari pada hasil *post test* (9.718). Hasil uji *Wilcoxon* dengan nilai p adalah 0,004 menunjukkan ada pengaruh peningkatan pengetahuan dan

sikap dari hasil *pre test* dan *post test* (Nilai $p < 0,05$), sedangkan pada kategori sikap dengan nilai pada kelompok kontrol yaitu *pre test* (6.632) lebih bervariasi dari pada hasil *post test* (4,833). Hasil uji *Wilcoxon* dengan nilai p adalah 0,004 menunjukkan ada pengaruh peningkatan sikap dari hasil *pre test* dan *post test* (Nilai $p < 0,05$). Pada kelompok ini adanya peningkatan pengetahuan dan sikap walaupun tidak diberikan intervensi apapun memungkinkan dapat terjadi dikarenakan faktor pengulangan pembacaan soal dalam instrumen penelitian Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian di Pondok Pesantren Al Ikhlas bahwa pada kelompok kontrol didapatkan nilai (Nilai $p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Jangka waktu atau lamanya pengulangan membaca juga berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden. Secara teori faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan diantaranya adalah umur, sumber informasi, minat dan pengalaman sosial dari masing-masing responden.¹²

Perbedaan Nilai Pengetahuan dan Sikap pada Kelompok Biblioterapi, Peer Education, Gabungan dan Kontrol

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode gabungan yaitu kombinasi dari metode promosi kesehatan biblioterapi dan *peer education* paling berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi. Gabungan dua metode ini memang lebih lambat dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap namun metode biblioterapi dan *peer education* saling melengkapi, karena metode biblioterapi berguna sebagai salah satu metode untuk merubah pengetahuan dan sikap dan metode *peer education* berguna sebagai membentuk model sebagai panutan.¹³

Hasil Uji Beda Nilai Rata-Rata Pengetahuan dan Sikap Kelompok

Biblioterapi, Peer Education, Gabungan dan Kontrol

Hasil uji *Kruskal-Wallis* kategori pengetahuan untuk pengelompokan berdasarkan masing-masing kelompok didapatkan hasil terendah dengan nilai *Mean Rank* adalah 18,45 dan tertinggi adalah dengan nilai 71,00. Hasil uji juga mendapatkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ artinya untuk masing-masing kelompok intervensi dan kelompok terdapat perbedaan yang signifikan untuk *personal hygiene* saat menstruasi, sedangkan pada kategori sikap kelompoknya didapatkan hasil terendah dengan nilai *Mean Rank* adalah 17,00 dan tertinggi adalah dengan nilai 70,90. Hasil uji juga mendapatkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ artinya untuk masing-masing kelompok intervensi dan kelompok terdapat perbedaan yang signifikan untuk *personal hygiene* saat menstruasi.¹⁴

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode gabungan yaitu kombinasi dari metode promosi kesehatan biblioterapi dan *peer education* paling berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi. Hasil uji *Kruskal-Wallis* untuk pengelompokan berdasarkan masing-masing kelompok berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa untuk setiap kelompoknya didapatkan hasil terendah dengan nilai *Mean Rank* pada kategori pengetahuan adalah 18,45 dan tertinggi adalah dengan nilai 71,00. Hasil uji juga mendapatkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ artinya untuk masing-masing kelompok intervensi dan kelompok terdapat perbedaan yang signifikan untuk *personal hygiene* saat menstruasi.

Saran

Bagi tempat penelitian diharapkan melakukan suatu upaya advokasi kepada puskesmas terkait agar puskesmas dapat melakukan pembinaan Perilaku Hidup

Bersih dan Sehat (PHBS) untuk remaja putri di pesantren khususnya mengenai *personal hygiene*. Bagi Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis lainnya yang akan meneliti tentang promosi sebagai salah satu upaya untuk peningkatan pengetahuan dan sikap dalam rangka pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan juga dapat dijadikan bahan pengembangan yang lebih mendalam ketika proses pembuatan model edukasi Kesehatan. Bagi peneliti lain agar dilakukan penelitian lanjutan, dengan memperluas lokasi penelitian, menambah jumlah sampel dan menambah durasi waktu edukasi untuk melihat pengaruh yang lebih nyata dari metode promosi kesehatan lainnya.

Daftar Pustaka

1. Harahap YW dan Suryati M. Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi di MTS Swadaya Padangsidimpuan. *J Kesehat Ilm Indones* [Internet]. 2021;1(69):5–24. Available from: <http://dx.doi.org/10.51933/health.v6i1.435>
2. Zulfuziastuti N. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi Di SMPN 2 Gamping. *Digit Libr Univ Aisyiyah Yogyakarta* [Internet]. 2017;4. Available from: http://digilib.unisayogya.ac.id/2787/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
3. Hanissa J, Nasution A, Arsyati AM. Gambaran Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Yang Mengikuti Pelatihan Dan Pembinaan Pkpr Di Smp Pgri 13 Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2017. *Hearty* [Internet]. 2017;5(2). Available from: <http://dx.doi.org/10.31314/mjk.11.1.34-45.2022>
4. Hidayah IY, Hardiani RS, Hakam M. Pengaruh Metode Biblioterapi terhadap Pengetahuan Remaja tentang Hygiene Menstruasi di SMP Negeri 2 Mayang Kabupaten Jember (The Effect of Bibliotherapy Method toward knowledge of Adolescents at SMP Negeri 2 Mayang Jember District). *Pustaka Kesehat* [Internet]. 2017;4(2):300–6. Available from: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/3206>
5. Ahmad Kholid Fauzi. Pengaruh Intervensi

- Promosi Kesehatan Metode Sorogan Dan Peer Education Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Pendekatan Health Promotion Model (Hpm) Pada Santri. *J Public Heal UnivcITY Airlangga* [Internet]. 2018;7(5):1–2. Available from: <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/77159>
6. Ananda Rahmasari. Health Promotion Model. *Public Heal J Univ Sumatera Utara* [Internet]. 2021;1(3):82–91. Available from: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/28269>
 7. Isro'in L, Andarmoyo S. *Buku_Personal Hygiene.pdf* [Internet]. 2012. p. 120. Available from: http://eprints.umpo.ac.id/2039/1/Buku_Personal Hygiene.pdf
 8. Kholid A. Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya [Internet]. Jakarta: Rajawali Pers; 2018. Available from: <https://doi.org/10.35308/baktiku.v2i2.2308>
 9. Avianty I. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Kebersihan Organ Genital Di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Bogor. *Promotor* [Internet]. 2020;3(1):56. Available from: <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR/article/view/3145>
 10. Sari RW. Pengembangan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Kalangan Santri. *Dr Diss UIN Walisongo Semarang* [Internet]. 2018; Available from: <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9394>
 11. Legiati T, Hidayanti D, Indrayani D. Pengaruh Peer Education terhadap Pengetahuan, Sikap dan Efikasi Diri Remaja Putri tentang Pubertas. *J BIMTAS* [Internet]. 2019;3(1):13–23. Available from: <https://journal.umtas.ac.id/index.php/bimtas/article/view/403>
 12. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku [Internet]. 2019. Available from: <https://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/2.-PROMOSI-KESEHATAN-DAN-ILMU-PERILAKU.pdf>
 13. Qomariah N. Pengaruh Peer Education Kesehatan Tulang Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Siswa Smp Muhammadiyah 17 Ciputat. *Fak Kedokt dan Ilmu Kesehat Univ Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* [Internet]. 2013; Available from: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25634>
 14. Khoradiyah H, Natosba J, Fitri E. Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung. *J Keperawatan Sriwij* [Internet]. 2018;5(1):30–9. Available from: https://jks-fk.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jk_sriwijaya/article/view/61/60